

BAB I

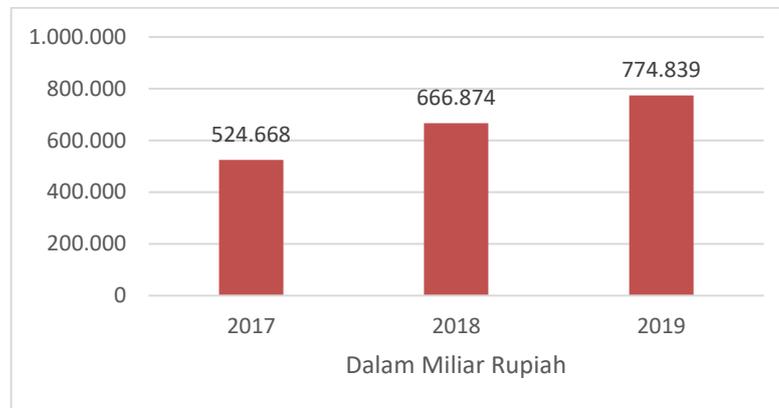
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu pihak yang menyelenggarakan perdagangan di Pasar Modal Indonesia yang menyediakan data berupa perdagangan saham, obligasi, dan derivatif atau dikenal sebagai data *BEI/IDX market data* dan *jasa market reference*. Data tersebut disajikan baik secara *real time*, *delayed*, dan *end of the day*. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat perusahaan terbagi dalam berbagai sektor. Sektor tersebut terdiri dari pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, real estat dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas dan transportasi, finansial serta perdagangan, jasa dan investasi.

Saham merupakan instrument investasi yang paling banyak dipilih oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik seperti dividen dan *capital gain* (BEI, 2018). Kapitalisasi pasar merupakan perkalian antara harga pasar dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi (Yusra, 2019). Berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar yang selama 3 tahun berurut-turut mengalami pertumbuhan yang signifikan terhitung sejak tahun 2017 adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang bergerak di bidang manufaktur. Manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (SahamOk, 2020). Perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki sub sektor diantaranya sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, dan sub sektor pulp dan kertas.



Gambar 1.1

Kapitalisasi Pasar (Dalam Miliar Rupiah)

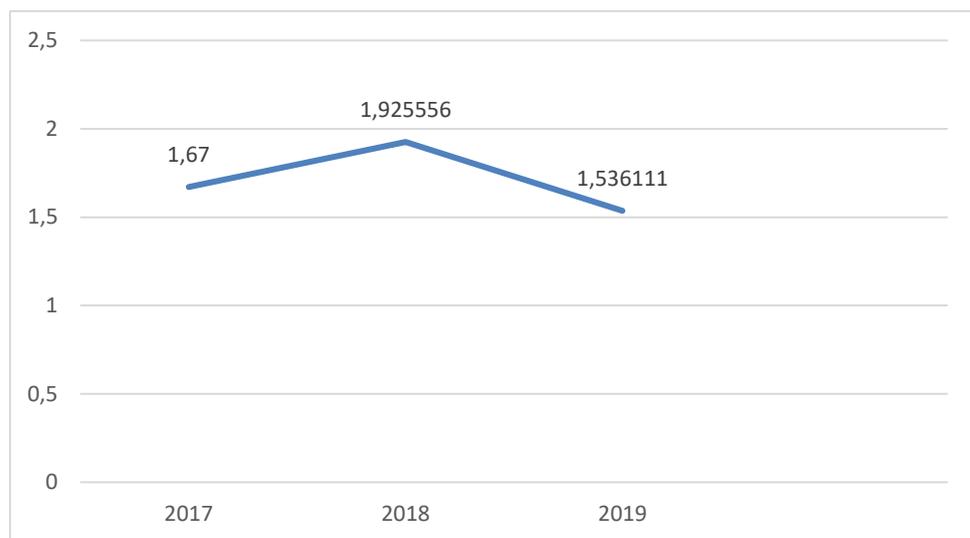
Sumber: www.idx.co.id dan data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar dari sektor Industri Dasar dan Kimia yang mengalami pertumbuhan dari tahun 2017 hingga tahun 2019 dengan nilai kapitalisasi sebesar 774.839 (dalam miliar rupiah) dengan begitu fenomena yang terjadi dapat digunakan sebagai alasan peneliti memilih sektor Industri Dasar dan Kimia untuk dijadikan objek penelitian ini.

1.2 Latar Belakang

Nilai perusahaan menjadi hal penting dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, dan stakeholder untuk mendapatkan keuntungan dan mengantisipasi risiko yang akan terjadi (Riny, 2018). Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan namun pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi para calon investor. Jika nilai perusahaan meningkat maka tingkat kemakmuran bagi para pemegang saham juga meningkat (Mudjijah, 2019). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Meningkatnya nilai *price to book value* akan berdampak pada kemakmuran bagi investor, dikarenakan kemakmuran

investor merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan (Wiksuana, 2019). Rasio PBV yang tinggi mencerminkan harga saham tinggi juga. Harga saham yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika nilai PBV kecil maka harga saham jadi murah, sehingga PBV dapat memutuskan apakah saham perusahaan tersebut termasuk *overvalued* yang artinya nilai PBV diatas 1 atau *undervalued* yang artinya nilai PBV dibawah 1.



Gambar 1.2

Rata-rata PBV Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Sumber: Laporan Data Statistik BEI dan data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan nilai rata-rata *price to book value* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 mengalami kenaikan serta penurunan yang signifikan. Pada tahun 2017 sektor industri dasar dan kimia telah berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% *year-to-date* (ytd). Hal ini disebabkan sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan harga saham dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor pulp dan kertas, sub sektor pakan ternak, dan sub sektor kimia. Saham dari sub sektor pulp dan kertas yaitu PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) mengalami kenaikan harga bubur kertas sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya. Saham dari sub sektor

pakan ternak yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), dan PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) mengalami harga ayam yang stabil sehingga berhasil mencatatkan pertumbuhan saham yang cukup tinggi. Saham dari sub sektor kimia yaitu PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) dan PT Barito Pacific Tbk (BRPT) mengalami kenaikan yang terus melaju sepanjang tahun sehingga pertumbuhan saham TPIA mencapai 34,98% dan saham BRPT mencapai 202,67% ytd. (Investasi.kontan, 2017)

Pada tahun 2018 sektor industri dasar dan kimia telah berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 21,17% *year-to-date* (ytd). Hal ini disebabkan sektor industri dasar dan kimia mengalami keuntungan dari harga minyak yang menurun dan mengalami kenaikan harga saham dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor semen dan sub sektor pulp dan kertas. Saham dari sub sektor semen yaitu PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) berhasil mencatat volume penjualan mencapai 30,2 juta ton atau tumbuh sebesar 5,8% dibandingkan tahun 2017 mencatat volume penjualan konsolidasi 28,6 juta ton sehingga segmen ekspor mengalami pertumbuhan yang tinggi sebesar 68,2% *year on year* (yoy) dengan volume 2,85 juta ton. Saham dari sub sektor pulp dan kertas yaitu PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) mengalami kenaikan harga bubur kertas yang stabil sehingga tumbuh sebesar 114,81% ytd. (Investasi.kontan, 2018)

Pada tahun 2019 sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan sebesar 10,27%. Hal ini disebabkan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan harga saham dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor pakan ternak dan sub sektor pulp dan kertas. Saham dari sub sektor pakan ternak yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) dan PT Japfa Comfeed Tbk (JPFA) mengalami harga ayam yang terus menurun sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan harga sahamnya. Saham dari sub sektor pulp dan kertas yaitu PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) mengalami nilai penjualan yang menurun sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan harga sahamnya. (Investasi.kontan, 2019)

Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Surmadewi dan Saputra, 2019). Selain itu rasio profitabilitas

juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksi. Rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas diproksikan menggunakan *return on asset*. Nilai perusahaan dapat diukur oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besarnya profitabilitas akan membuat nilai perusahaan baik sehingga membuat kemakmuran bagi investor ataupun pemilik perusahaan (Surmadewi dan Saputra, 2019). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Putri, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan (Sukmawardini dan Ardiansari, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek untuk meningkatkan nilai perusahaan (Surmadewi dan Saputra, 2019). Selain itu rasio likuiditas juga didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar tagihannya secara tepat waktu ketika tanggal pembayaran sudah tiba pada waktunya. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang besar maka akan lebih mudah untuk melakukan pendanaan terhadap kegiatan operasionalnya jika pendanaan tambahan diperlukan. Rasio likuiditas diproksikan menggunakan *current ratio*. Semakin tinggi likuiditas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, maka perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik sehingga memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Putri, 2016). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Lubis, 2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan (Putri, 2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio *leverage* didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan dapat mengelola hutangnya dalam rangka mendapatkan keuntungan dan juga mampu untuk melunasi hutangnya (Surmadewi dan Saputra, 2019). Selain itu rasio *leverage* juga didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktivasnya agar dapat memberikan tingkat penghasilan yang besar bagi para investor. Rasio

leverage diproksikan menggunakan *debt to asset ratio*. Semakin tinggi hutang yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada investor berupa dividen menjadi kecil sehingga penilaian investor terhadap perusahaan akan menjadi buruk. Berdasarkan penelitian terdahulu (Surmadewi dan Saputra, 2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan (Putri, 2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**”.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price to book value*. Rasio *price to book value* ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memakmurkan investor. Rasio PBV yang tinggi mencerminkan harga saham tinggi juga. Harga saham yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi. Berdasarkan fenomena pada latar belakang, nilai perusahaan pada penelitian ini mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Kenaikan terjadi di tahun 2017 sampai 2018 sebesar 0,255556 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,389445, faktor yang menyebabkan kenaikan pada tahun 2018 adalah harga minyak yang menurun dan harga bubur kertas yang stabil. Tahun 2019 yang menyebabkan turun adalah di sektor industri dasar dan kimia ada beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage*. Rasio profitabilitas dihitung dengan rasio *return on asset*. Rasio likuiditas dihitung dengan rasio *current ratio*. Rasio *leverage* dihitung dengan rasio *debt to asset ratio*.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
4. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
5. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Bagi investor, penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Informasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor akan melakukan investasi di perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran

Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif)/ Situasi Sosial (untuk kualitatif). Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil penelitian data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pernyataan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.